

**MINAT SISWA BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM SHALAT
BERJAMA'AH**

(Studi Deskriptif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

MAMLUATUL HIKMAH

0041 0516

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Sukiman, S.Ag., M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Mamluatul Hikmah

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mamluatul Hikmah

Nim : 00410516

Jur : Pendidikan Agama Islam

Judul : Minat Siswa Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Siswa dalam Shalat Berjama'ah (Studi Deskriptif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 4 Oktober 2004

Pembimbing



Sukiman S. Ag., M. Pd.

NIP : 150282518

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdri. Mamluatul Hikmah

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Mamluatul Hikmah

Nim : 00410516

Jur : Pendidikan Agama Islam

Judul : Minat Siswa Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Siswa dalam Shalat Berjama'ah (Studi Deskriptif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

telah dapat digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 27 Oktober 2004

Konsultan



Drs. A. Miftah Baidlowi M. Pd
NIP : 150110383



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/211/2004

Skripsi dengan judul: **Minat Siswa Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Siswa dalam Shalat Berjama'ah (Studi Deskriptif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mamluatul Hikmah

NIM: 00410516

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Oktober 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP: 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag, M.Ag

NIP: 150289582

Pembimbing Skripsi

Sukiman, S.Ag., M.Pd

NIP: 150282518

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

NIP: 150110383

Penguji II

Drs. Ichsan

NIP: 150256867

Yogyakarta, 27 Oktober 2004



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP: 150037930

MOTTO

يؤتى الحكمة من يشاء ومن يؤت الحكمة فقد أوتي
خيرا كثيرا وما يذكر الا اولوا الالباب (البقرة : ٢٦٩)

Artinya:

"Allah menganugerahkan al Hikmah (kepahaman tentang al Qur'an dan as Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang diberi al Hikmah itu, ia benar-benar dianugerahi karunia yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal." (Al Baqarah : 269) *)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), Juz 3, hlm.67.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه
اجمعين. أما بعد.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan penelitian yang berjudul **“Minat Siswa Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Siswa dalam Shalat Berjama’ah (Studi Deskriptif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)”** dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan hingga tersusunnya hasil penelitian ini.

Ucapan terima kasih terlebih-lebih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi untuk izin penelitian.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan rekomendasi izin dalam penelitian.
3. Kepala BAPPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.

4. Bapak Sukiman S.Ag., M.Pd., Selaku Pembimbing yang telah banyak membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
5. Bapak Drs. H. Adi Waluyo M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berkenan memberikan izin penelitian di sekolah.
6. Bapak dan Ibu Guru serta Segenap Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah membantu dalam memperoleh data penelitian.
7. Bapak dan ibu tercinta yang telah membantu dalam penyelesaian studi baik yang bersifat materiil maupun immateriil.

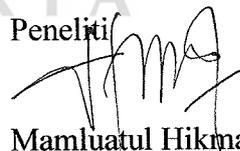
Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa-jasa mereka.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi Ilmu Pengetahuan, bangsa dan negara, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Agustus 2004

Peneliti



Mamluatul Hikmah

NIM: 00410516

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS (KONSULTAN)	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Tinjauan Teoritik.....	7
H. Tinjauan Pustaka	23
I. Metode Penelitian	24
J. Sitematika Pembahasan.....	40
BAB II : Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
1. Letak dan Keadaan Geografis	41
2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	42
3. Visi dan Misi	46
4. Struktur Organisasi	47
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	50
6. Sarana dan Prasarana	62

BAB III : Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Shalat Berjama'ah Siswa

A. Minat Siswa Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Perhatian siswa	65
a. Perhatian siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam	66
b. Perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	69
c. Perhatian siswa pada kegiatan keagamaan	73
2. Patisipasi siswa	76
a. Dalam kegiatan pembelajaran	76
b. Pada kegiatan di luar kelas	79
c. Pada kegiatan di rumah	82

B. Keaktifan Siswa dalam Shalat Berjama'ah

1. Faktor Intern.....	87
a. Keimanan atau keyakinan	88
b. Kesadaran Beragama	90
c. Kebiasaan diri	94
2. Faktor Ekstern	96
a. Lingkungan keluarga	97
b. Lingkungan sekolah	98
c. Lingkungan masyarakat	103

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	109
C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penskoran untuk Skala Likert	27
Tabel 1.2	: Kisi-kisi Angket	30
Tabel I.3	: Kisi-kisi Pedoman Wawancara	32
Tabel I.4	: Kisi-kisi Pedoman Observasi	33
Tabel 2.1	: Daftar Tugas Pokok dan Fungsi Karyawan	58
Tabel 2.2	: Jumlah Siswa Tahun 2003/2004	61
Tabel 2.3	: Daftar Jumlah Bangunan	63
Tabel 3.1	: Frekuensi Indikator Mengerjakan Tugas	66
Tabel 3.2	: Frekuensi Indikator Belajar Siswa	67
Tabel 3.3	: Frekuensi Indikator Sarana Belajar	69
Tabel 3.4	: Frekuensi Indikator Penyiapan Alat-Alat Sekolah	70
Tabel 3.5	: Frekuensi Indikator terhadap Guru yang Mengajar	71
Tabel 3.6	: Frekuensi Indikator Peraturan Sekolah	73
Tabel 3.7	: Frekuensi Indikator Motivasi Kegiatan Keagamaan	74
Tabel 3.8	: Frekuensi Indikator Keterlibatan dalam Proses Belajar	77
Tabel 3.9	: Frekuensi Indikator Penggunaan Waktu Luang	79
Tabel 3.10	: Frekuensi indikator pemanfaatan sarana sekolah	81
Tabel 3.11	: Frekuensi Indikator Pengerjaan Tugas Rumah	82
Tabel 3.12	: Frekuensi Indikator Kegiatan Masyarakat	83
Tabel 3.13	: Hasil Mean, Median dan Standard Deviasi	85
Tabel 3.14	: Distribusi Frekuensi Variabel X	85

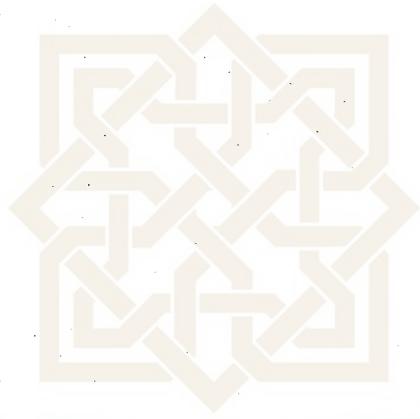
Tabel 3.15: Kategori Skor	87
Tabel 3.16: Frekuensi Indikator Keyakinan kepada Allah	88
Tabel 3.17: Frekuensi Indikator Pemahaman Kitab Suci	89
Tabel 3.18: Frekuensi Indikator Pengetahuan Agama	91
Tabel 3.19: Frekuensi Indikator Perasaan yang Dialami	92
Tabel 3.20: Frekuensi Indikator Pembiasaan Sejak Kecil	94
Tabel 3.21: Frekuensi Indikator Ketepatan Waktu	95
Tabel 3.22: Frekuensi Indikator Peneladanan Sikap	97
Tabel 3.23: Frekuensi Indikator Kurikulum Sekolah	99
Tabel 3.24: Frekuensi Indikator Hubungan Guru dengan Siswa	101
Tabel 3.25: Frekuensi Indikator Hubungan Siswa dengan Siswa	102
Tabel 3.26: Frekuensi Indikator Tradisi Keagamaan	104
Tabel 3.27: Hasil Mean, Median dan Standard Deviasi	105
Tabel 3.28: Distribusi Frekuensi Variabel Y	106
Tabel 3.29 : Kategori Skor	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Struktur Organisasi	52
Gambar 2.2: Struktur Organisasi ISMUBA	57
Gambar 2.3: Struktur Organisasi Tata Usaha	60





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul di atas maka perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya, sehingga menjadi jelas permasalahan dalam penelitian ini.

1. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹

Sedangkan menurut pendapat lain minat adalah “suatu keadaan, dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek yang sesuai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang obyek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tertentu.²

Dan yang dimaksudkan minat dalam penelitian di sini yaitu ketertarikan dan rasa suka siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam serta kecenderungan siswa untuk terlibat aktif dengan kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut.

2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 1995), hlm.180

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983), hlm. 38

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian di sini yaitu bidang studi ISMUBA (al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). ISMUBA merupakan istilah yang digunakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam, meliputi bidang studi al Islam (al Qur'an, akhlak, aqidah, tarikh dan Ibadah), Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

4. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, rajin, mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga membentuk kata baru yang mempunyai arti baru yaitu kegiatan, kerajinan. Maksud dari keaktifan di sini adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
5. Shalat berjama'ah adalah shalat bersama-sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan salah seorang diantara mereka menjadi imam (yang diikuti) dan berada di depan dan yang menjadi ma'mum berada di belakang.⁵

³ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 2

⁴ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 72.

⁵ M. Noor Matdawam, *Bersuci dan Sholat serta Butir-butir Hikmahnya*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1999), hlm. 191.

Shalat berjama'ah di sini yaitu shalat berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah yaitu shalat dzuhur dan shalat jum'at.

6. Siswa biasa juga disebut dengan murid atau peserta didik. Dan yang dimaksud siswa di sini yaitu individu-individu yang sedang mengikuti proses pendidikan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas II.
7. Studi Deskriptif berasal dari dua kata yaitu studi dan deskriptif. Studi mempunyai arti pendidikan, pelajaran, penyelidikan.⁶ Sedangkan deskriptif adalah menggambarkan. Jadi yang dimaksud dengan studi deskriptif atau penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁷
8. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan yang mempunyai program pendidikan pada bidang teknik. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Pramuka No.62 Giwangan Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud keseluruhan judul tersebut yaitu penelitian untuk mengetahui minat siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Penerbit Arkola, 1994), hlm. 728.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm.7.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor kehidupan yang mempunyai peranan penting bagi siapa saja. Pemerintah, keluarga maupun individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan yang mempunyai spesifikasi program pendidikan pada bidang teknik yang mengembangkan dua kurikulum yaitu kurikulum dari Mendiknas dan kurikulum Muhammadiyah.

Dengan adanya kurikulum Muhammadiyah yang dikembangkan di sekolah tersebut maka bidang studi Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut bidang studi ISMUBA (al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah umum yang tidak berlabelkan Muhammadiyah. Bidang studi tersebut meliputi Tarikh, Kemuhammadiyah, Akhlak, Aqidah, al Qur'an, Ibadah dan Bahasa Arab.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya untuk memahami nilai-nilai agama dipengaruhi pula oleh pemberian pendidikan agama itu sendiri. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.⁸

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.243.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak (siswa) yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Adanya perbedaan jiwa keagamaan pada siswa tentu berbeda pula dalam menerima pendidikan agama yang diberikan di sekolah maupun keterlibatan siswa dengan kegiatan yang masih berhubungan dengan pendidikan agama. Oleh karena itu, minat belajar siswa harus ditumbuhkan. Dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatiannya, aktivitasnya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Adanya minat dalam diri siswa pada bidang studi tertentu dalam hal ini Pendidikan Agama Islam maka akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dengan kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut.

Penerapan dua kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini, tentunya ada perbedaan minat siswa dalam belajar yaitu antara minat siswa dalam belajar bidang studi umum yang tersusun dalam kurikulum dari Diknas dengan kurikulum Muhammadiyah. Karena sebagian besar siswa masuk ke sekolah ini tertarik dengan bidang studi atau jurusan teknik yang ditawarkan, bukan tertarik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada maupun kegiatan keagamaan yang ditawarkan di sekolah tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama

Islam dan mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana minat siswa belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupannya.
2. Minat siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam karena dengan minat yang ada dalam diri siswa berpengaruh pada pembentukan perilaku dan pemilihan aktivitas yang diikutinya.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan (shalat berjama'ah) yang dilaksanakan di sekolah sangat penting dalam rangka membentuk dan melatih kebiasaan dalam pengamalan ibadah pada diri siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui keaktifan siswa dalam sholat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa dapat dijadikan acuan untuk memotivasi diri supaya lebih aktif dan senang pada hal-hal yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dapat mengembangkan dan menumbuhkan minat siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan pengamalan ibadah khususnya shalat.
3. Bagi Penulis merupakan sebagai tambahan wawasan, pengalaman serta bekal menjadi seorang pendidik.

G. Tinjauan Teoritik

1. Pengertian Minat Belajar

a. Minat

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan sesuatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya

terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan yang diminatinya.

Menurut Doyles Fryer minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu⁹. Sedangkan menurut HC Witherington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat tidak mempunyai arti sama sekali¹⁰.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau aktivitas.¹¹ Dengan demikian apabila mempunyai perhatian terhadap sesuatu bidang studi maka ia akan merasa tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Jadi, perhatian merupakan faktor yang amat penting dalam proses belajar mengajar. “semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktifitas, maka akan sukseslah aktivitas tersebut”.¹²

Pendapat lain mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-

⁹ Wayan Nurkencana dan PN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm.224.

¹⁰ HC Witherington, *Psikologi Pendidikan* penerjemah M Buchori (Jakarta : Aksara Baru, 1983), hlm. 135.

¹¹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 180.

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV Rajawali, 1984), hlm.18.

kebutuhannya sendiri.¹³ Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹⁴

Dari beberapa pengertian minat di atas, ada dua hal yang dapat disimpulkan yaitu : 1). Perhatian terhadap obyek, 2). Dorongan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan dapat mengerti dan mengingatnya. I.L. Pasaribu mengutip pendapat Eggersdofer, yang membedakan minat menjadi tiga tingkatan :

- a. Minat biasa dalam hal hanya ada hubungan dangkal dengan obyek pengetahuan (pengetahuan perkara).
- b. Ikut serta adalah minat yang tidak terbatas pada pengetahuan intelektual, tetap ingin menangkap maksud, ikut merasa arti sesuatu.

¹³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.74.

¹⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Surabaya : Aksara Baru, 1979), hlm. 95.

Tingkatan ini terdapat pada bahan pengajaran kultural (bahasa, sejarah, kebudayaan).

- c. Menyerahkan diri pada tingkatan minat tertinggi dimana subyek diterkam seluruhnya oleh obyek yang dikenal dan dihargai terhadap agama dan moral.¹⁵

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan minat belajar disini yaitu kecenderungan individu terhadap suatu obyek dan mengakibatkan aktif didalamnya serta menghasilkan perubahan. Dan minat belajar disini yaitu mengenai minat siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut.

- b. Timbulnya Minat Peserta Didik

Timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹⁷ Dengan demikian timbulnya minat pada peserta didik dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu. Seperti dikemukakan oleh Kurt Singer bahwa dasar-dasar timbulnya minat yaitu :

¹⁵ I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung : Tarsito, 1986), hlm. 48.

¹⁶ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : PT grasindo, 1999), hlm. 53.

¹⁷ Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 76.

1. Ada hubungan antara pengajaran dan kehidupan nyata.
2. Usaha itu terutama akan berhasil jika pelajaran dapat dikaitkan langsung dengan tema kehidupan peserta didik pada saat itu.
3. Setidak-tidaknya sekolah itu dapat, memberi ruang gerak yang lebih luas dari pada yang ada sekarang ini demi kepentingan minat dan perhatian si murid tadi.
4. Dengan bantuan yang dipelajari tadi ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.
5. Pelajaran itu memberi kesempatan bagi peran serta atau bahkan rasa keterlibatan bagi si murid.¹⁸

Tanner dan Tanner yang pendapatnya dikutip oleh Slameto, beliau menyarankan agar para pengajar supaya selalu membangkitkan minat-minat baru pada siswa yaitu dengan cara :

1. Memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan antara pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lama.
 2. Menjelaskan dan menguraikan kegunaan itu dimasa yang akan datang.¹⁹
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang menyebabkan pentingnya minat terhadap proses belajar mengajar adalah :

¹⁸ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1987), hlm.92-93.

¹⁹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 183.

1. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar kalau disertai minat.²⁰
2. Berdasarkan pendapat William James bahwa minat merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa.²¹ Keaktifan siswa sangat ditentukan oleh minat, karena dalam proses pembelajaran akan terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik yang saling mengadakan aktifitas dan aktifitas tersebut ditentukan oleh minat
3. Minat merupakan jembatan yang menghubungkan antara bahan pelajaran yang disajikan guru dengan kegiatan menerima , serta menanggapi bahan tersebut dari pihak peserta didik.²²

Faktor-faktor yang dapat menghambat timbulnya minat belajar peserta didik :

1. Apabila guru tidak secepatnya memberitahukan tentang tujuan dan kemanfaatan ilmu pengetahuan atau pekerjaan kepada peserta didik. Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai, jika tujuan kabur maka minat pun hilang.
2. Bersikap apatis (masa bodoh) kepada suatu hal, dalam hal ini pelajaran.
3. Bersikap kurang menghargai terhadap suatu obyek tertentu (pekerjaan, pengajaran dan lain-lain).

²⁰ Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm.43.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 27.

²² HM Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm.168.

4. Kurang memahami pengalaman-pengalaman lama yang sebenarnya ada kesan berharga.²³

2. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam²⁴ yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

²³ Kurt Singer, *Op. Cit.*, hlm. 92-93

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

Adapun pengertian bidang studi ISMUBA (istilah yang digunakan untuk Pendidikan Agama Islam), yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan al Hadits sesuai faham agama menurut Muhammadiyah, mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi hamba Allah SWT.

2. Perlunya Pendidikan Agama Islam.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk dinamis yang berproses yang tidak lepas dari pengaruh alam semesta kebutuhan yang menyangkut dengannya. Pada diri manusia telah ada sejumlah potensi untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Potensi tersebut adalah: hidayat al-ghariziyah (naluriyah), hidayat al-

²⁵ Majlis Dikdasmen PWM, hlm. 1

Hissiyah (inderawi), hidayat al-Aqliyah (nalar), dan hidayat al-Diniyyat (agama).²⁶

Dengan demikian agama sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Dengan demikian jika potensi fitrah itu berjalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang dipertentangkan oleh kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang.

Pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi agama yang telah dimiliki oleh setiap individu, baik sebagai pendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan ajaran agama Islam maupun sebagai sarana individu untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.243

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam juga bisa diartikan sebagai proses membimbing dan membina fitrah peserta didik (manusia) secara maksimal dan bermuara pada terciptanya peserta didik sebagai muslim paripurna (insan al-kamil). Melalui sosok pribadi yang demikian peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman dan amal secara integral dalam kehidupannya.

Adapun mengenai tujuan Pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat mempunyai dua aspek tujuan, yaitu :

1. Aspek yang ditujukan pada jiwa atau kepribadian.
2. Aspek yang ditujukan pada pikiran, pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna apabila isi ajaran agama itu tidak diketahui betul-betul.²⁷

Sedangkan menurut Hasan Langgulung tujuan akhir dari Pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah.²⁸

Dikemukakan pula oleh al Syaibani bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akal nya secara dinamis sehingga akan

²⁷ Zakiah daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), hlm.129.

²⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta : Pustaka al Husna, 1992), hlm. 57.

terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai kholifah fil ardh.²⁹

Jadi, dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang sejati baik hubungannya dengan Tuhan sebagai hamba maupun dengan sesama manusia serta alam sekitarnya sesuai dengan syari'at Islam.

3. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Perkataan “Shalat” dalam pengertian bahasa Arab ialah “do'a memohon kebajikan dalam pujian.³⁰ Sedangkan shalat menurut istilah yaitu :

اقوال و افعال مفتوحة بالتكبر مختمة بالتسليم يتعبد بها بشرا نطا مخصوصة

“ Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.”

Dan kata berjama'ah mempunyai arti bersama-sama. Jadi yang dimaksud dengan shalat berjama'ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum.

²⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Editor Abdul halim, (Jakarta : Cipuat Pers, 2002), hlm.36.

³⁰ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shidiqiy, *Pedoman Sholat* (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, Cet. III, 1999), hlm.62.

b. Dasar Hukum Shalat Berjama'ah

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum shalat berjama'ah, antara lain :

1. Sebagian ulama Malikiyah, hukumnya sunah muakkad
2. Kebanyakan ulama, hukumnya fardu kifayah
3. Sebagian ulama Syafi'iyah, hukumnya wajib 'ain.³¹

Adapun dalil-dalil yang berhubungan dengan hukum shalat berjama'ah yaitu :

1. Q.S. An-Nisa : 101

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقِمْ لَهُمُ الصَّلَاةَ

“Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka”

2. Q.S. Al-Baqarah : 43

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah olehmu akan shalat dan keluaranlah olehmu akan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

3. Hadits Nabi

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR Bukhori dan Muslim dari Ibnu Umar).

³¹ Zakiah Daradjat, *Sholat Menjadikan Hidup Bermakna* (Jakarta : YPI Ruhama, 1990), hlm.87-88.

c. Hikmah Shalat Berjam'ah

1. Jika ditinjau dari segi kejiwaan maka shalat berjama'ah itu dapat membantu konsentrasi pikiran. Disamping itu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama akan menambah semangat yang melakukannya serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakannya itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat. Di samping itu shalat berjama'ah membantu pendidikan dan latihan kepatuhan kepada pimpinan dan pimpinan (imam berlatih pula mendisiplinkan diri dan jujur kepada jama'ah.
2. Memupuk rasa persaudaraan dan persatuan dalam jiwa kita sebagai umat yang berTuhan satu.
3. Melenyapkan sifat diskriminasi (pembedaan dalam golongan). Hal ini dapat kita buktikan bahwa dalam susunan shaf-shaf berjama'ah terdiri dari bermacam-macam golongan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan shalat berjama'ah

Manusia adalah homo religius (makhluk beragama). Namun potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungannya pula yang mengenalkan seseorang akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukannya.³² Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang sangat penting dalam kehidupannya sehingga kemudian muncul sikap keagamaan.

³² Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm.212.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur konatif.³³

Keaktifan shalat berjama'ah merupakan salah satu bentuk sikap keagamaan dari unsur konatif, karena dengan melaksanakan shalat seseorang atau individu telah melaksanakan aktivitas beragama.

Implementasi shalat berjama'ah merupakan wujud dari sebuah dimensi keberagamaan seperti yang dikemukakan oleh Glock & Stark bahwa ada 5 macam dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan / praktek agama (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konskuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).³⁴ Kelima dimensi ini saling berhubungan satu sama lain. Dari kelima dimensi tersebut maka shalat berjama'ah termasuk ke dalam dimensi peribadatan yaitu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

³³ Ibid., hlm. 211

³⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

Adanya relasi antar dimensi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan shalat berjama'ah yaitu :

1. Faktor intern

a. Keimanan atau keyakinan

Iman mempunyai arti mengucapkan dengan lisan, menetapkan dengan hati dan dibuktikan dengan perbuatan. Keimanan yang dimaksud disini yaitu keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman isi dari keimanan ini yaitu, menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi/rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qodha dan qadar.

b. Kesadaran beragama

Agama merupakan menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran beragama pada tiap individu sangat penting untuk menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan gaib. Dengan adanya kesadaran beragama yang dimiliki maka individu akan melakukan aktivitas keagamaan dengan penuh kesediaan tanpa merasa terpaksa dan menganggap sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

c. Kebiasaan diri mengamalkan ajaran agama

Kebiasaan yaitu melakukan suatu perbuatan terus menerus secara konsisten sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

2. Faktor ekstern

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Keaktifan atau kerajinan anak dalam melaksanakan shalat bisa disebabkan oleh hasil pembiasaan orang tua terhadap anak semenjak kecil.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian dan kebiasaan anak. Menurut Singgih D Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu : 1) kurikulum dan anak; 2) hubungan guru dengan murid; 3) hubungan antar anak. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana anak belajar dan membentuk sebuah kebiasaan. Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan masyarakat mempunyai suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Masyarakat yang mempunyai tradisi keagamaan yang kuat akan memberikan pengaruh kepada anak dalam pembiasaan melakukan aktivitas keagamaan.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian mengenai “Korelasi antara minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan keaktifan sholat berjama’ah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta “ belum ada yang meneliti.

Mengenai minat belajar ini ada yang pernah mengangkatnya untuk dijadikan penelitian seperti skripsi yang ditulis oleh Rahmawati yang berjudul “ Korelasi antara minat dan prestasi siswa pada bidang studi Pendidikan

Agama Islam di SLTP Negeri Mungkid” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara minat dengan prestasi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Begitu juga skripsi yang ditulis oleh Ani Adiningsih dengan judul “Minat peserta didik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Hasyim Asy’ari Pemalang” yang mempunyai kesimpulan bahwa siswa mempunyai minat yang besar terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan penelitian yang dimaksud oleh penulis disini yaitu untuk mengetahui minat siswa belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan keaktifan siswa dalam shalat berjama’ah. Dalam menunjang penelitian selain hasil penelitian-penelitian yang terdapat pada skripsi-skripsi di atas penulis juga mengacu pada buku-buku maupun sumber lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan skripsi ini.

I. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁵ Dari pengertian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu :

- Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam
- Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas II sebanyak 401 siswa

³⁵ *Ibid.*, hlm.115

Ciri populasi dalam penelitian ini adalah heterogen karena karakteristik pada subyek penelitian bervariasi atau tidak sama.

b. Sampel

Yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³⁶ Penelitian sampel bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian atau mengangkat kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Oleh karena itu sampel harus representatif. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu hanya kelas II karena kelas I masih baru sedangkan kelas III sedang mempersiapkan untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel *Propotional Sampling (sampling berimbang)*. Kata “berimbang” menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut.³⁷

Pengambilan sampelnya menggunakan teknik acak. Dan teknik acak yang dilakukan adalah dengan cara sampling sederhana (sampel random sampling). Yang paling sederhana

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis, Op. Cit.*, hlm.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm.129.

dan mudah adalah dengan melakukan undian. Masing-masing subjek diberi nomor untuk dijadikan anggota sampel, lalu diambil sesuai jumlah sampel dan yang terambil itulah yang dijadikan sampel.

Jumlah pengambilan sampel dari masing-masing kelas berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.³⁸

Karena dalam penelitian ini subyek penelitian lebih dari seratus, maka diambil sampel 20 % dari jumlah siswa kelas II dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Banyaknya siswa kelas II adalah 401 siswa terbagi dalam 12 kelas.
- b. Sampel yang diambil 20%, sehingga jumlah anggota sampel $20\% \times 401 \text{ siswa} = 80 \text{ siswa}$.
- c. Sampel pada tiap-tiap kelas yaitu :
 - Gambar Bangunan : 1 kelas , $1/12 \times 80 = 7 \text{ siswa}$
 - Listrik Pemakaian : 2 kelas, $2/12 \times 80 = 13 \text{ siswa}$
 - Audio Video : 2 kelas, $2/12 \times 80 = 13 \text{ siswa}$
 - Mesin Perkakas : 3 kelas, $3/12 \times 80 = 20 \text{ siswa}$
 - Mesin Otomotif : 3 kelas, $1/12 \times 97 = 20 \text{ siswa}$
 - Perkayuan : 1 kelas, $1/12 \times 80 = 7 \text{ siswa}$

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis, Op. Cit.*, hlm.

Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah 80 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.³⁹ Angket digunakan adalah berbentuk skala Likert. Dalam Skala Likert pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.⁴⁰ Oleh karena itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori yaitu pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan positif yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek yang akan diungkap. Sedangkan pernyataan negatif yaitu pernyataan yang tidak mendukung obyek yang akan diungkap.⁴¹

Adapun penskoran untuk setiap butir dalam skala Likert yaitu :

Tabel 1.1

Penskoran untuk Skala Likert

Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm.134.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 1995), hlm.77.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm.107.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel minat belajar siswa pada bidang studi PAI dan variabel keaktifan shalat berjama'ah siswa.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴² Jenis wawancara digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴³

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari guru Pendidikan Agama Islam mengenai minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan keaktifan shalat berjama'ah siswa.

c. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁴ Observasi yang akan dilakukan adalah observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

⁴² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1989), hlm. 192.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis, Op. Cit.*, hlm.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.,146

Data yang ingin diperoleh yaitu mengenai situasi pada saat belajar dan perilaku siswa dalam kelas serta kondisi siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁴⁵ Metode dokumentasi digunakan yaitu dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Data yang ingin diperoleh yaitu tentang letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan fasilitas.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Untuk mencapai validitas isi instrumen dalam penelitian, maka diperlukan adanya kisi-kisi penyusunan instrumen yaitu keseluruhan rincian variabel menjadi sub variabel kemudian diteruskan menjadi indikator dan deskriptor.⁴⁶ Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen dalam penelitian ini dibuat sendiri-sendiri untuk setiap metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 149.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 188.

Tabel 1.2

Kisi-kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jml	No item
			positif	negatif		
Minat belajar pada bidang studi PAI	1. Perhatian siswa - Pada pelajaran PAI	-dalam mengerjakan tugas	P		2	1, 2
		-dalam belajar	P		3	3,4,5
	- Pada pembelajaran PAI	-memperhatikan sarana belajar	P		2	6,7
		-menyiapkan alat sekolah		N	2	8, 9
		-memperhatikan guru yang mengajar		N	4	10,11, 12,13
	- Pada kegiatan keagamaan	-memperhatikan peraturan sekolah		N	2	14, 15
		-motivasi mengikuti kegiatan		N	2	16,17
	2. Partisipasi siswa	- Pada kegiatan pembelajaran	-keterlibatan dalam proses belajar	P		5
- menggunakan waktu luang				N	2	23, 24
- Pada kegiatan di luar kelas		- memanfaatkan sarana sekolah		N	2	25, 26
		- mengerjakan tugas rumah		N	2	27, 28
- Pada kegiatan di rumah		- mengikuti kegiatan dalam masyarakat	P		2	29, 30

Keaktifan shalat berjama'ah	1. Faktor intern					
	-Keimanan atau keyakinan	- iman kepada Allah	P		2	1,2
		- pemahaman kitab suci	P		2	3,4
	- Kesadaran beragama	- pengetahuan agama		N	3	5,6,7
		- perasaan-perasaan yang dialami	P		4	8,9,10,11
	- Kebiasaan diri	- pembiasaan sejak kecil		N	1	12
		- ketepatan waktu		N	3	13,14,15
	2. Faktor Ekstern					
	-Lingkungan keluarga	-peneladanan sikap	P		1	16
	- Lingkungan sekolah	-kurikulum sekolah		N	2	17,18
	- hubungan guru dengan siswa		N	2	19,20	
	- hubungan antar siswa	P		3	21,22,23	
- Lingkungan masyarakat	- tradisi keagamaan		N	3	24,25,26	

Tabel 1.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

N0	Tujuan Penelitian	Pokok Penelitian	Butir-butir Pertanyaan
1.	Memperoleh data tentang minat belajar siswa pada bidang studi PAI	Minat belajar pada bidang studi PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang dilakukan Guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar PAI siswa ? 2. Tujuan apakah yang ingin dicapai oleh guru dengan upaya tersebut ? 3. Bagaimana peranan Guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa ? 4. Sarana dan prasarana apakah yang disediakan guru untuk menumbuhkan minat tersebut ? 5. Apakah dilakukan kerja sama dengan guru lain ? 6. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan minat tersebut ?
2.	Memperoleh data tentang keaktifan shalat berjama'ah siswa	Keaktifan shalat berjama'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usaha Guru PAI dalam membiasakan siswa untuk shalat berjama'ah ? 2. Tujuan dan hasil apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut ? 3. Bagaimana keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah ? 4. Apakah ada kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut ? 5. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?

Tabel 1.4

Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Situasi pada saat belajar a. Ketenangan kelas b. Ketertiban kelas c. Dinamika kelas
2.	Perilaku dalam kelas a. Perilaku dalam bertanya b. Perilaku dalam menjawab pertanyaan c. Perilaku dalam mengemukakan pendapat
3.	Perilaku dalam shalat berjama'ah a. Persiapan sebelum shalat b. Ketertiban dalam barisan c. Ketenangan dalam shalat d. Keikutsertaan dalam membaca dzikir sesudah shalat

b. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas atau tingkat ketepatan adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya.⁴⁷

Validitas instrumen dalam penelitian terdapat dua jenis yaitu validitas logis dan validitas empiris. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang

⁴⁷ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 178.

diungkapkan.⁴⁸ Sedangkan validitas empiris adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik. Dengan kata lain, validitas empirik adalah yang bersumber pada atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan.

Untuk memperoleh instrumen yang mempunyai validitas logis dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah penyusunan instrumen yakni memecah variabel menjadi sub variabel lalu menjadi sub-sub variabel dan menjadi indikator baru merumuskan butir-butir pertanyaannya. Sedangkan untuk memperoleh instrumen yang mempunyai validitas empiris yaitu dengan melakukan analisis butir berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir dikorelasikan dengan skor total.

Dalam analisis butir pada penelitian ini, menggunakan jasa program komputer SPSS versi 10.0 *for windows*. Pada program SPSS versi 10.0 *for windows* pengujian validitas dan reabilitas menjadi satu menu.⁴⁹ Adapun untuk perhitungannya menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 219

⁴⁹ Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows* (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm.220.

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

N : banyaknya subjek

X : no item

Y : skor total⁵⁰

Hasil perhitungan analisis butir ini dapat dilihat pada *Corrected Item-total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item yang merupakan uji validitas instrumen.⁵¹ Setelah diketahui korelasi tiap skor item dengan skor total, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan hasil dengan cara mengkonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,404. Ketentuan validitas instrumen sah atau valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Dari hasil analisis butir pada variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 30 butir diperoleh 20 butir dinyatakan valid dan 10 butir tidak valid. Sedangkan untuk variabel keaktifan shalat berjama'ah yang terdiri dari 20 butir, diperoleh 5 butir valid dan 15 butir tidak valid. Banyaknya butir yang gugur atau tidak valid dalam instrumen ini kemungkinan disebabkan oleh sedikitnya responden dalam uji coba angket ini dan kurang baiknya penyusunan instrumen tersebut. Mengenai butir-butir yang dinyatakan tidak valid diteliti ulang dan

⁵⁰ Djamaludin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*, (Yogyakarta : Pusat Penelitian Universitas Gajah Mada, 1993) hlm. 19.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 233

diperbaiki baik susunan kata maupun bentuk pernyataannya. Dari hasil ujicoba angket langkah selanjutnya yaitu melakukan perbaikan instrumen. Perbaikan instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian di sini yaitu memperbaiki item-item pernyataan dalam angket yang dinyatakan tidak valid atau gugur pada uji validitas instrumen.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau tingkat ketetapan (*consistency* atau keajegan) adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok individu.⁵² Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel.

Dalam uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diolah dengan jasa program komputer SPSS versi 10.0 *for windows*. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : koefisien realibilitas tes

n : banyaknya butir item

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir

⁵² *Ibid.*, hlm. 190.

St^2 : varian total⁵³

Untuk memutuskan instrumen dalam penelitian ini reliabel atau tidak yaitu dengan mengkonsultasikan r hitung dengan r tabel. Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung lebih besar dari r tabel. Dalam penelitian ini diperoleh koefisien *Alpha* atau r hitung sebesar 0,7037 pada variabel minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan $N=24$ taraf kesalahan 5 % diperoleh 0,404 dan taraf kesalahan 1% = 0,515. Karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,7037 > 0,404 > 0,515$) maka dapat disimpulkan instrumen minat belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan koefisien *Alpha* yang diperoleh dari variabel keaktifan shalat berjama'ah 0,7834. dengan demikian instrumen keaktifan shalat berjama'ah ini reliabel karena ($0,7834 > 0,404 > 0,515$).

Setelah dilakukan perbaikan pada item angket yang tidak valid, maka langkah selanjutnya adalah menyebar angket pada responden yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian. Dan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen yang telah diperbaiki, peneliti melakukan analisis kembali. Dari hasil analisis ini diperoleh 29 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid pada taraf signifikansi 5% yaitu r tabel sebesar 0,217 untuk variabel minat belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan koefisien *Alpha* untuk uji realibilitas diperoleh sebesar 0,6703. Instrumen pada

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 208

variabel ini dikatakan reliabel karena $0,6703 > 0,217 > 0,283$. Sedangkan untuk variabel keaktifan shalat berjama'ah diperoleh 30 item dinyatakan valid pada taraf signifikansi 5% yaitu r tabel sebesar 0,217 dan koefisien *Alpha* untuk uji realibilitas diperoleh 0,8352. Instrumen pada variabel ini dikatakan reliabel karena $0,8352 > 0,217 > 0,283$. Untuk lebih jelasnya mengenai penghitungan analisis butir dalam uji validitas dapat dilihat pada lampiran II halaman 117 dan lampiran IV halaman 120.

6. Metode Analisis Data

Memperhatikan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis, sehingga data yang diperoleh meliputi dua macam yaitu data berbentuk kalimat dan data berbentuk angka. Maka analisis data yang digunakan yaitu :

1. Metode analisis data kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk kalimat dengan jalan menginterpretasikannya yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penganalisaan ini menggunakan 2 macam kerangka yaitu :

a. Cara berfikir induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkret ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁴

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 42.

b. Cara berfikir deduktif.

Berfikir deduktif adalah pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi)⁵⁵

2. Metode analisis data kuantitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka yang diperoleh di lapangan. Untuk menganalisis data tersebut yaitu dengan tehnik statistik deskriptif yang diolah dengan jasa program komputer SPSS versi 10.0 *for windows* yang meliputi :

1. Mencari prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : prosentase

F : Frekuensi

N : Number of cases

2. Mencari mean

3. Mencari Standard Deviasi

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Op. Cit.*, hlm.40.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan yang ada di skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Penulisan disajikan menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut :

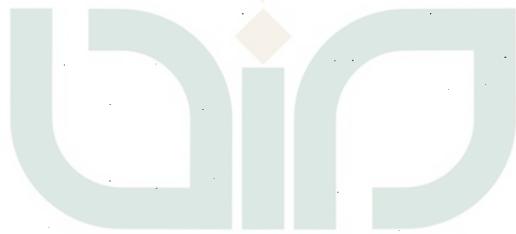
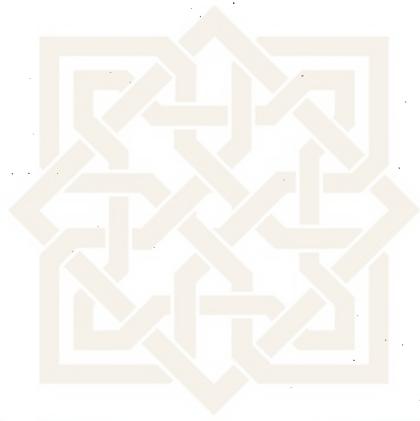
Pada bagian awal, merupakan halaman formalitas yang terdiri dari Halaman Judul, Nota Dinas, Pengesahan, Motto, Persembahan, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Bab pertama, adalah pendahuluan meliputi Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Teoritik, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, adalah gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Fasilitas.

Bab ketiga adalah hasil penelitian meliputi minat siswa belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan keaktifan siswa shalat berjama'ah.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan masing-masing metode yang digunakan untuk mencari data dan berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas II di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta termasuk pada kategori sedang.
2. Tingkat keaktifan shalat berjama'ah siswa kelas II di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta termasuk pada kategori sedang.

B. Saran-saran

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam masih diperlukan usaha yang lebih maksimal untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena berdasarkan hasil penelitian minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih pada taraf sedang. Oleh karena itu, usaha peningkatan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa harus lebih maksimal baik dari segi metode mengajar, sarana belajar dan aspek yang lain yang mendukung tercapainya tujuan belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi sekolah masih perlu ditingkatkan kembali usaha untuk memberikan kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah, karena

berdasarkan hasil penelitian keaktifan shalat berjama'ah siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk pada kategori sedang. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang solid diantara berbagai pihak yang berada di lingkungan sekolah. Karena tanpa adanya kerja sama yang baik tujuan untuk menanamkan kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah tidak akan tercapai.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya kepada Allah yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk orang lain.

Meskipun dalam penulisan skripsi penulis telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih ada kekurangan dan kekeliruan serta kelemahan di sana sini. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari pembaca senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk keperluan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT, agar senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga senantiasa berada pada jalan yang diridhoi-Nya. Amien.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Statistik Pendidikan*, Surabaya, Aksara Baru, 1979.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, CV Rajawali, 2003.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Daniell J. Mueller, Eddy Soewardi Kartawidjaja (Penerjemah), *mengukur Sikap Sosial pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.
- Djamaludin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*, Yogyakarta : Pusat Penelitian Universitas Gajah Mada, 1993.
- HC Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Aksara Baru, 1983.
- Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1995.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, PT Toko Gunung Agung, 1996.
- Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta, Pustaka al Husna, 1992.
- HM Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, 1978.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak, *Didaktik dan Metodik*, Bandung, Tarsito, 1986.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1987.
- M. Noor Matdawam, *Bersuci dan Sholat serta Butir-butir Hikmahnya*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1999.

- Nana Sudjana, *Penilaian hasil Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1995.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rhineka Cipta, 1995.
- Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*, Bandung, Alfabeta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rhineka Cipta, 1992.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, PT Rhineka Cipta, 1998.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, CV Rajawali, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2000.
- Teungku Muhammad Hasbi Asshiddieqy, *Pedoman Sholat*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, Cetakan ke-3, 1999.
- Wayan Nurkancana dan PN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.
- WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, PT Grasindo, 1999.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1982.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Sholat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta, YPI Ruhama, 1990.
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.